

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD  
PADA WANITA USIA SUBURDI PUSKESMAS KALIREJO  
KABUPATEN PESAWARANTAHUN 2016**

**Astria<sup>(1)</sup>, Tiodora Tiarlin Marince Br. Rgg<sup>(2)</sup>**

**ABSTRAK**

Cakupan KB aktif di Propinsi Lampung tahun 2015 proporsi peserta KB yang terbanyak adalah Suntik (39,24%), Pil (31,28%), Implan (13,22%), IUD (10,75%), Kondom (3,41%), MOP (1,05%), dan MOW (0,91%). Study pendahuluan berdasarkan Buku Register KIA Puskesmas Kalirejo peserta KB aktif berjumlah 163, menggunakan KB suntik 72 (44,31%), IUD 33 (19,84%), pil 30 (18,31%), kondom 17 (10,43%) MOW 7 (4,47%), implan 4 (2,64%) akseptor (Register KIA Puskesmas Kalirejo Pesawaran, 2015). Tujuan penelitian diketahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2016.

Desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Populasi penelitian seluruh Pasangan Usia Subur yang menjadi akseptor KB menurut catatan Rekam Medik KIA Puskesmas Kalirejo Pesawaran bulan Maret 2016 sebanyak 186 orang. Tehnik Sampling menggunakan *Simple Random Sampling* sebanyak 127 orang. Analisa data untuk menguji hubungan dua variabel kategori digunakan uji statistik “chi kuadrat” (*Chi square*).

Hasil penelitian sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami tidak baik sebanyak 72 orang (56,7%). Sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi Non IUD sebanyak 68 orang (53,5%). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2016 ( $p\text{-value} = 0,000$ , dan OR 4,037). Saran perlu peningkatan penyuluhan kepada para suami tentang keuntungan, kerugian, efektifitas dan kemudahan penggunaan alat kontrasepsi IUD agar para suami mendapatkan informasi yang benar tentang kontrasepsi IUD sehingga PUS memiliki referensi yang cukup dalam menentukan alat kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhannya..

Kata Kunci: Dukungan Suami, Penggunaan Kontrasepsi IUD, PUS

**PENDAHULUAN**

Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan para ibu menyebabkan keengganan mereka mengikuti program Keluarga Berencana. Hal ini selain mengakibatkan tingginya paritas pada seorang ibu yang berdampak pada tingginya angka kesakitan dan kematian ibu, juga meningkatkan jumlah penduduk yang tidak terkendali. Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan

atau kehamilan yang tidak diinginkan, keluarga yang direncanakan, persetujuan suami, dan norma budaya yang ada. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi klien<sup>(1)</sup>.

Pemilihan alat kontrasepsi KB dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jarak pelayanan kontrasepsi, biaya kontrasepsi, dukungan suami dan pengetahuan. Faktor lain yang ikut menentukan pemilihan alat kontrasepsi adalah faktor dukungan suami, dimana dukungan tersebut sangat mempengaruhi ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi yang cocok. Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan

---

1) Dosen Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

2) Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan merupakan faktor yang cukup dominan dalam pemilihan alat kontrasepsi, informasi yang di dapat dari ibu baik dari media maupun kegiatan penyuluhan dan seminar akan memberikan kemantapan hati dalam pemilihan alat kontrasepsi<sup>(2)</sup>

Dalam keluarga suami mempunyai peranan sebagai kepala keluarga yang mempunyai peranan penting dan mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri sehingga dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi IUD sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan suami mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh istri menyebabkan pemakaian IUD dapat berlangsung terus-menerus yang merupakan usaha untuk penurunan tingkat *fertilitas*. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi<sup>(4)</sup>.

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami). Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan<sup>(2)</sup>.

AKDR merupakan salah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi, menghalangi fertilisasi, dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Hidayati, 2009). Keunggulan AKDR antara lain efektifitas tinggi, yaitu 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause<sup>(3)</sup>.

Cakupan KB aktif di Propinsi Lampung Tahun 2014 memperlihatkan proporsi peserta KB yang terbanyak adalah Suntik (36,95%), Pil (33,79%), Implan (13,39%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (11,56%), Kondom (1,76%), MOW (1,33%) dan MOP (1,22%). Secara umum cakupan peserta KB aktif di Provinsi Lampung tahun 2014 sebesar 70,65% masih dibawah target Depkes RI tahun 2014 yaitu sebesar 76,39% (Depkes RI, 2014). Sedangkan pada tahun 2015 Cakupan KB aktif di Propinsi Lampung memperlihatkan proporsi peserta KB yang terbanyak adalah Suntik (39,24%), Pil (31,28%), Implan (13,22%), IUD (10,75%), Kondom (3,41%), MOP (1,05%), dan MOW (0,91%). Secara umum cakupan peserta KB aktif di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 72,07% masih dibawah target Depkes RI tahun 2015 yaitu sebesar 76,73%<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan hasil survei wanita KB aktif di Kabupaten Pesawaran tahun 2014 menunjukkan kontrasepsi yang dipakai responden pasangan usia subur (PUS) terbanyak suntik (35,19%), dan berikutnya pil (31,26%), Intra Uterine Devices (IUD) (6,68%), Metode Operasi Wanita (MOW) (0,18%), kondom (14,72%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,01%), Implant/susuk KB (6,11%), yang lainnya menggunakan metode sederhana seperti senggama terputus dan sistem kalender. Sedangkan pada tahun 2015 menunjukkan kontrasepsi yang dipakai responden pasangan usia subur (PUS) yang terbanyak adalah kontrasepsi suntik (39,77%), berikutnya kontrasepsi pil (35,57%), kontrasepsi Implant (12,93%), Intra Uterine Devices (IUD) (7,39%), Kondom (1,95%), Metode Operasi Wanita (MOW) (1,23%), dan Metode Operasi Pria (MOP) (1,18%), Ini berarti bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal masih mendominasi peserta KB di Kabupaten Pesawaran<sup>(6)</sup>. Studi pendahuluan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Pesawaran mencapai 31.991 jiwa. Hasil pendataan tahun 2014 jumlah Kepala Keluarga (KK) di Wilayah kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran sebanyak 1579 jiwa, sedangkan jumlah Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran bulan Februari tahun 2015 sebanyak 214 jiwa (Buku Register KIA Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran, 2015).

Study pendahuluan berdasarkan Buku Register KIA Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran diperoleh data peserta KB aktif berjumlah 163, menggunakan KB suntik 72 akseptor (44,31%), IUD 33 akseptor (19,84%), pil 30 akseptor (18,31%), Kondom 17 akseptor (10,43%) MOW 7 akseptor (4,47%), implan 4 (2,64%) akseptor (Buku Register KIA Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran, 2015).

Hasil wawancara dengan 10 orang PUS yang datang ke Puskesmas pada bulan Februari 2016, diperoleh data 5 orang ibu (50%) mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi IUD karena suami takut terjadi komplikasi baik pada saat pemasangan maupun pada saat berhubungan suami istri, 3 orang ibu (30%) mengatakan bahwa mereka belum mengetahui secara jelas tentang alat kontrasepsi IUD dan 2 orang ibu (20%) mengatakan bahwa mereka masih merasa takut untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Adanya perasaan takut, kuatir terkait dengan biaya dan perlakuan petugas merupakan pandangan dari sudut pembeli yang mempengaruhi psikologis pasien

Tujuan penelitian diketahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian dilakukan di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran dan dilaksanakan pada bulan April - Mei 2016. Rancangan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan pengumpulan data sekaligus. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami. Variabel dependen adalah penggunaan kontrasepsi IUD. Analisa univariat untuk mendiskripsikan semua variabel penelitian dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan deskripsi dukungan suami dan penggunaan kontrasepsi IUD. Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hubungan dua variabel kategori digunakan uji statistik “chi kuadrat” (*Chi square*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2016

| DukunganSuami | Frekuensi | (%)  |
|---------------|-----------|------|
| TidakBaik     | 72        | 56,7 |
| Baik          | 55        | 43,3 |
| Total         | 127       | 100  |

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran mendapatkan dukungan suami tidak baik yaitu sebanyak 72 orang (56,7%).

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hidayat (2005), yang menyatakan bahwa dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya.

Dukungan yang diberikan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang di dalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun *sense of attachment* baik pada keluarga sosial maupun pasangan. Dukungan moral seorang suami pada istrinya hal yang memang dibutuhkan dan sangat dianjurkan suami memberikan dukungan atau motivasi yang lebih besar kepada istrinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Dwi Arini (2015) dengan hasil bahwa pada kelompok responden pengguna non IUD yang suaminya tidak mendukung sebanyak 27 responden (51,9%) dan yang suaminya mendukung sebanyak 25 responden (48,1%). Sedangkan kelompok responden pengguna IUD yang suaminya tidak mendukung sebanyak 22 responden (42,7%) dan yang suaminya mendukung sebanyak 30 responden (57,7%).

Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami yang tidak baik terhadap penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh suami

berkaitan dengan efektivitas, manfaat serta efek samping dari kontrasepsi IUD itu sendiri. Dalam hal ini peneliti menyarankan perlu peningkatan penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur khususnya kepada para suami tentang keuntungan, kerugian, efektifitas dan kemudahan penggunaan alat kontrasepsi IUD sehingga para suami mendapatkan informasi yang benar tentang kontrasepsi IUD.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2016

| Penggunaan Kontrasepsi IUD | Frekuensi | (%)  |
|----------------------------|-----------|------|
| Non IUD                    | 68        | 53,5 |
| IUD                        | 59        | 46,5 |
| Total                      | 127       | 100  |

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran menggunakan alat kontrasepsi Non IUD yaitu sebanyak 68 orang (53,5%).

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/ IUD) merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim yang relatif lebih efektif bila dibandingkan dengan metode pil, IUD dan kondom. AKDR/ IUD adalah suatu alat plastik atau logam kecil yang dimasukkan ke uterus melalui kanalis servikalis dengan cara kerja utamanya adalah mencegah pembuahan dengan memakai alat khusus oleh dokter atau bidan/ paramedik lain yang sudah dilatih .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner dalam Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku itu terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni : stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang tersebut (faktor eksternal), dan respons merupakan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan (faktor internal). Faktor eksternal atau stimulus adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun non fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya<sup>(10)</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2015) dengan hasil bahwa responden yang memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 34 orang (32,7%), sedangkan yang memilih alat kontrasepsi non IUD sebanyak 70 orang (67,3%).

Fenomena penggunaan alat kontrasepsi non IUD tersebut menurut analisa penulis berhubungan dengan pendidikan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2016 seperti tampak pada tabel 4.2 yang sebagian besar berpendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 73 orang (57,5%). Pendidikan yang rendah berdampak pada pola pikir dan proses mengolah informasi yang didapat sehingga responden dengan pendidikan rendah cenderung kurang dapat mengolah informasi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2016

| Dukungan Suami | Penggunaan Kontrasepsi IUD |      |     |      | Total |     | p- value | OR<br>95% CI           |
|----------------|----------------------------|------|-----|------|-------|-----|----------|------------------------|
|                | Non IUD                    |      | IUD |      |       |     |          |                        |
|                | N                          | %    | N   | %    | N     | %   |          |                        |
| Tidak Baik     | 49                         | 68,1 | 23  | 31,9 | 72    | 100 | 0,000    | 4,037<br>1,917 – 8,499 |
| Baik           | 19                         | 34,5 | 36  | 65,5 | 55    | 100 |          |                        |
| Total          | 68                         | 53,5 | 59  | 46,5 | 127   | 100 |          |                        |

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti  $p < \alpha = 0.05$  (Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kalirejo

Kabupaten Pesawaran Tahun 2016. Dengan nilai OR 4,037 berarti responden yang mendapatkan dukungan suami baik memiliki peluang 4,037 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan suami tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami, keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi. Dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Dalam hal ini suami dalam mendukung dan memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau metode KB.<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Friska (2015) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi MKJP ( $p\text{-value} = 0,001$ ).

Berdasarkan hasil penelitian bivariat didapatkan sebanyak 23 orang (31,9%) responden dengan dukungan suami tidak baik dan menggunakan kontrasepsi IUD. Hal ini menurut pendapat peneliti disebabkan pengalaman para responden serta pengaruh orang terdekat seperti orang tua, tetangga, tokoh masyarakat serta petugas kesehatan yang sudah terlebih dahulu menggunakan kontrasepsi IUD dan merasakan manfaatnya bagi kesejahteraan keluarga. Perilaku petugas kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat<sup>(8)</sup>.

Hasil penelitian bivariat juga didapatkan sebanyak 19 orang (34,5%) responden dengan dukungan suami baik dan menggunakan kontrasepsi non IUD. Hal ini menurut pendapat peneliti disebabkan faktor kenyamanan dalam berhubungan suami istri menjadi penyebab responden menggunakan kontrasepsi non IUD, responden menyatakan bahwa mereka khawatir penggunaan kontrasepsi IUD dapat mengganggu hubungan suami istri dengan pasangannya. Keterbatasan dari kontrasepsi IUD adalah terjadi keluhan pada suami saat berhubungan badan, karena pemasangan benang IUD terlalu panjang.

Beberapa responden dengan dukungan suami baik dan menggunakan kontrasepsi non IUD menyatakan bahwa mereka menggunakan kontrasepsi non IUD karena merasa malu pada saat pemasangan IUD, serta biaya pemasangan serta alat IUD yang dirasakan cukup mahal sehingga responden lebih memilih untuk menggunakan kontrasepsi non IUD<sup>(1)</sup>.

Menurut analisa penulis keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi sangat ditentukan oleh peran suami sebagai kepala keluarga. Dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi dapat dilihat melalui tindakannya, misalnya menemani istri untuk konseling KB sehingga suami maupun istri dapat menemukan kesepakatan bersama mengenai alat kontrasepsi apa yang sebaiknya digunakan, membantu pembiayaan pemasangan alat kontrasepsi, maupun mengawasi apabila ada efek samping yang dirasakan oleh istri selama menggunakan alat kontrasepsi.

Selain itu kurangnya informasi yang didapat menyebabkan kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang efektifitas alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2016. Pengetahuan PUS yang kurang tentang efektifitas, keuntungan dan kemudahan alat kontrasepsi IUD menyebabkan kurangnya minat ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran tahun 2016. Dengan demikian upaya peningkatan pengetahuan mengenai keuntungan, kerugian, efektifitas dan kemudahan penggunaan alat kontrasepsi IUD perlu mendapat perhatian utama agar PUS memiliki referensi yang cukup dalam menentukan alat kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami tidak baik yaitu sebanyak 72 orang (56,7%), sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi Non IUD yaitu sebanyak 68 orang (53,5%), ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2016 ( $p\text{-value} = 0,000$ , dan OR 4,037).

Penulis menyarankan kepada Institusi Puskesmas untuk lebih memotivasi Pasangan

Usia Subur dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran, misalnya dengan mengaktifkan kembali pelatihan kader tentang alat kontrasepsi IUD, penyuluhan melalui posyandu dan lain-lain. Perlu peningkatan penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur khususnya kepada para suami tentang keuntungan, kerugian, efektifitas dan kemudahan penggunaan alat kontrasepsi IUD agar para suami mendapatkan informasi yang benar tentang kontrasepsi IUD. Hal ini perlu mendapat perhatian utama agar PUS memiliki referensi yang cukup dalam menentukan alat kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Saifudin, A.B. (2006) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
2. Hartanto, H. (2009). *KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
3. Sarwono Prawirohardjo (2008). *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
4. BKKBN (2012). *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta: BKKBN
5. Depkes RI (2015) *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
6. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2015) *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015*. Bandar Lampung
7. Manuaba, Ida A. (2010) *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
8. Notoatmodjo (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta